

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan mental. Olahraga hingga kini kian meluas dan memiliki makna sebagai sebuah fenomena yang bersifat global, mencakup wilayah kajian hampir seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Menyentuh dan disentuh bidang-bidang lain seperti: pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, sosiologi, fisiologi dan lain-lain. Luasnya wilayah kajian olahraga adalah pangkal yang menggiring banyak pihak memberikan pandangan yang berlainan tentang olahraga. Namun demikian, yang terpenting adalah olahraga dipandang sebagai perilaku gerak manusia yang bersifat universal. Perilaku gerak yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata, namun juga aspek jiwa (Raibowo et al., 2019).

Olahraga merupakan sebuah fenomena sosial-budaya yang perlu untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu dan masyarakat. Olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan, tetapi juga merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan statistik penampilan Indonesia memiliki banyak olahraga yang digeluti oleh masyarakat secara umum dan atlet secara khusus. Salah satu olahraga yang cukup banyak diminati adalah futsal.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar kalangan masyarakat, akhir-akhir ini futsal juga sangat populer di

Indonesia, semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah sampai nasional, dari usia anak-anak, dewasa, hingga orang tua bermain futsal. Futsal dengan cepat berkembang dan digemari banyak masyarakat. Olahraga futsal kini sudah menjadi olahraga permainan yang diminati dari berbagai kalangan, hal ini dikarenakan permainan futsal dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Futsal di masa sekarang sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang cukup digemari di kalangan masyarakat Indonesia baik putra maupun putri. Terkhusus di futsal putri saat ini memperlihatkan peningkatan peringkat tim nasional wanita Indonesia yang berada di posisi ke-31 seluruh dunia.

Tidak heran jika sekarang liga futsal profesional di Indonesia mempertandingkan untuk kategori putri. Banyak klub-klub futsal putri yang bermunculan saat ini, dari tingkat SMP, SMA, perguruan tinggi bahkan klub putri profesional. Pemain-pemain futsal putri dengan *skill* yang bagus juga banyak di Indonesia, dengan latihan rutin dan banyaknya kompetisi menunjang kemampuan pemainnya untuk berkembang lebih cepat. Futsal lebih menonjolkan power, maka tidak heran jika olahraga ini identik dengan kaum laki-laki. Melihat fenomena itu banyak pemain futsal putri yang cenderung berfikir jika futsal itu olahraga yang bisa dibilang olahraga yang mengandalkan kekuatan fisik, dari situlah banyak pemain futsal putri berusaha untuk menjadi lebih maskulin. Mereka mengubah dirinya dengan tampil layaknya laki-laki, dari hal kecil seperti memotong pendek rambut, menggunakan pakaian pria, berpenampilan dan bergaya *tomboy*.

Dari hal kecil itu muncul pemikiran bahwa diri dia adalah laki-laki, lalu mereka mulai tertarik dengan sesama jenis. Banyak pemain futsal putri yang menjalin hubungan dengan sesama jenis bahkan dengan teman satu tim. Dewasa ini, studi-studi akademis mengenai fenomena LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender telah semakin ramai. Hal tersebut dipicu oleh banyaknya fenomena pemberitaan maupun aktivitas dari anggota LGBT sendiri (Sofwatin et al., 2019). Bagi masyarakat Indonesia istilah LGBT sudah tidak asing lagi. Palsnya banyaknya kasus-kasus yang bertemakan LGBT saat ini kian marak terjadi.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang berasal dari hasil sosialisasi seseorang yang tidak sempurna karena melakukan penyimpangan budaya. Tidak sempurnanya proses sosialisai disebabkan oleh gagalnya seseorang dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai oleh nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Hal yang melanggar nilai dan norma termasuk dalam perilaku menyimpang. Penyimpangan seksual yaitu bentuk dorongan seseorang terhadap kepuasan seksual yang didapatkan secara tidak lazim atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, pelaku penyimpangan seksual melakukan hubungan seksual tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, dikatakan tidak lazim karena pelaku penyimpangan sesksual melakukan hubungan seks tidak normal dengan jenis kelamin yang sama (Hisyam, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pandangan masyarakat terhadap kaum yang memiliki rasa tertarik dengan sesama jenis mulai tidak dianggap sebagai suatu masalah yang berarti, membuat mereka yang hidup dengan memilih jalan menjadi pecinta sesama jenis seperti lesbian akan lebih terbuka dan

mengakui bahwa hasrat seksual mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Tetapi pengakuan dari kaum lesbian tidak terjadi begitu saja. Tidak mudah bagi mereka memperlihatkan jati diri mereka, dibutuhkan proses agar masyarakat dapat menerima keadaan mereka secara perlahan. Hal ini dikarenakan di Indonesia pada khususnya masih menganut dan mempercayai tentang nilai heteronormatif yang mengajarkan bahwa heteroseksualitas adalah satu-satunya norma atau nilai yang berperan penting dalam struktur masyarakat.

Dari hasil pra-survei yang peneliti lakukan, salah satu fenomena permasalahan yang berkembang saat ini adalah tumbuh kembangnya penyimpangan yang terjadi di kalangan pemain futsal putri, terutama permasalahan hasrat seksual seperti kasus perilaku hubungan perempuan yang menyukai sesama jenis atau dengan kata lain disebut lesbian. Peneliti melakukan wawancara dengan responden, menurut pengakuan responden, bahwa dalam menjalani suatu hubungan memerlukan komitmen kesetiaan. Responden mengaku bahwa di dalam dirinya tertanam jiwa laki-laki. Dalam kasus lain, peneliti mendapatkan fakta melalui wawancara bahwa responden memiliki pengalaman pahit (dikhianati) pada saat menjalin hubungan sebelumnya bersama laki-laki yang dicintainya kemudian mencari kenyamanan terhadap sesama perempuan. Oleh karena itu, responden memaknai kesetiaan adalah aspek yang sangat penting dalam hubungannya. Pemain futsal tersebut pada awalnya diharapkan untuk berprestasi dan mempunyai *attitude* yang baik, namun seiring dengan prestasi yang diraih ada beberapa hal yang dilakukan oleh sebagian pemain, yaitu mereka menyukai sesama jenis. Hal tersebut tentu tidak diharapkan karena merupakan hal yang tabu jika dilakukan di Indonesia.

Ada pula yang pada awalnya diri dia wanita feminim namun setelah dia masuk ke dunia futsal dia mengubah dirinya menjadi wanita *tomboy*.

Berdasarkan fakta teoritis diungkapkan pada hasil studi Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa perilaku sosial atlet puteri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri sebesar 65%, yaitu baik dan dominan memiliki perilaku sosial dalam penyesuaian diri terhadap diri sendiri sebesar 85.2%, yaitu sangat baik. Sedangkan dari butir-butir pernyataan tiap sub komponen yang paling menonjol adalah adanya keinginan yang besar, sedangkan kemampuan yang dimiliki kurang sebesar 92.2%, yaitu sangat baik. Kesimpulan, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial atlet puteri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri memiliki perilaku sosial yang baik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif tentang perilaku menyimpang pada futsal putri di Indonesia, dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan. Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Survei Perilaku Menyimpang pada Futsal Putri di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu fenomena permasalahan yang berkembang saat ini adalah tumbuh kembangnya penyimpangan yang terjadi di kalangan pemain futsal putri.

2. Permasalahan hasrat seksual seperti kasus perilaku hubungan perempuan yang menyukai sesama jenis cukup banyak ditemui pada pemain futsal putri.
3. Responden mengaku bahwa di dalam dirinya tertanam jiwa laki-laki.
4. Responden memiliki pengalaman pahit (dikhianati) pada saat menjalin hubungan sebelumnya bersama laki-laki yang dicintainya kemudian mencari kenyamanan terhadap sesama perempuan.
5. Belum diketahui perilaku menyimpang pada futsal putri di Indonesia.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perilaku menyimpang pada futsal putri di Indonesia (WPFL dan LINUS).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada futsal putri di Indonesia (WPFL dan LINUS)?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor penyebab perilaku menyimpang dan mengantisipasi diri agar perilaku menyimpang tersebut pada atlet futsal putri di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu dalam bidang olahraga futsal bagi institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, sehingga menambah penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar pemain futsal putri mengetahui dan mampu mengendalikan pergaulan terhadap dirinya.
- b. Bagi pelatih, agar dapat membimbing dan mengawasi para atletnya untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang di timnya.
- c. Bagi orang tua, agar dapat memonitor pergaulann serta prestasi yang diraih anaknya di cabang olahraga yang ditekuninya.